

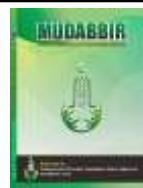


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 8 Medan TA 2025/2026

Restu¹, Eni Yuniastuti², Afitzka Al Zahwa³, Anisa Muftih⁴, Serli Sabela⁵, Risdo Hotray Sinaga⁶, Hadriadi Iskandar Sipayung⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: restu02@unimed.ac.id¹, yuniastutigeo@unimed.ac.id²,
afitzkaalzahwa@gmail.com³, anisamuftih@gmail.com⁴,
serlisabela687@gmail.com⁵, raysinaga06@gmail.com⁶,
herdisipayung368@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penjaminan mutu pendidikan (PM) adalah instrumen penting untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Penelitian ini menganalisis efektivitas pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Medan. Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen (dokumen mutu sekolah dan transkrip wawancara). Analisis data mengikuti model Miles & Huberman (reduksi, penyajian, verifikasi). Hasil menunjukkan: (1) pemahaman guru terhadap konsep penjaminan mutu bersifat variatif sehingga belum merata; (2) pelaksanaan siklus penjaminan mutu (perencanaan-pelaksanaan-evaluasi-tindak lanjut) berjalan tetapi belum konsisten; dan (3) efektivitas penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bersifat cukup tetapi belum optimal-terutama pada aspek proses pembelajaran, pemanfaatan data, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Rekomendasi meliputi peningkatan pelatihan literasi mutu dan data bagi guru, penguatan tim TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Internal Sekolah), serta integrasi hasil evaluasi ke dalam rencana kerja sekolah.

Kata kunci: Penjaminan Mutu Pendidikan, SPMI, Efektivitas, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Quality assurance in education is a key instrument to ensure and improve learning quality at the school level. This qualitative case study analyzes the effectiveness of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in improving learning quality at SMA Negeri 8 Medan. Data were collected through in-depth interviews, classroom observation, and document analysis and analyzed using Miles & Huberman's model. Findings indicate: (1) teachers' understanding of quality assurance varies; (2) the QA cycle (plan-do-check-act) is implemented but not consistently; and (3) QA effectiveness in improving learning quality is moderate yet not optimal, particularly regarding instructional processes, data use, and follow-up actions. Recommendations include capacity building for teachers in quality and data literacy, strengthening the internal QA team, and integrating evaluation outcomes into school planning.

Keywords: Quality Assurance, SPMI, Effectiveness, Learning Quality, Case Study.

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pendidikan bertujuan memastikan proses dan hasil pembelajaran memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Di Indonesia, pelaksanaan SPMI dan SPME diatur agar sekolah secara berkelanjutan menerapkan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (PDCA/PPEPP). Namun banyak sekolah masih menghadapi kendala implementasi sehingga penjaminan mutu tidak memberikan dampak optimal terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini mengambil SMA Negeri 8 Medan sebagai studi kasus untuk mengkaji sejauh mana SPMI di sekolah tersebut efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Laporan lapangan dan analisis yang menjadi dasar artikel ini mengandung data observasi, wawancara guru, dan dokumen sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan, yang beralamat di Jalan Sampali No. 23, Kelurahan Pandau Hulu II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam kegiatan peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran geografi. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru geografi di SMA Negeri 8 Medan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran serta pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, guru geografi dipandang sebagai sumber informasi yang relevan untuk memperoleh data mendalam terkait efektivitas penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru geografi SMA Negeri 8 Medan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara mencakup beberapa aspek berikut:

1. Pemahaman guru terhadap konsep penjaminan mutu pendidikan.
2. Bentuk pelaksanaan kegiatan mutu di sekolah.
3. Dampak penerapan penjaminan mutu terhadap pembelajaran geografi.
4. Kendala dan solusi yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dalam suasana santai agar informan merasa nyaman dan mampu memberikan jawaban secara terbuka serta mendalam. Data hasil wawancara kemudian ditulis dan ditranskripsikan menjadi bahan analisis.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Menyaring dan menyeleksi data dari hasil wawancara untuk mengambil informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Penyajian Data (Data Display) Menyusun hasil wawancara ke dalam bentuk naratif sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang pandangan dan

- pengalaman guru dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) Menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan dari hasil wawancara. Verifikasi dilakukan dengan cara membaca ulang transkrip wawancara agar tidak terjadi kesalahan interpretasi data.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan proses member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan agar informasi yang disajikan sesuai dengan maksud dan pandangan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penjaminan Mutu

Temuan menunjukkan variasi pemahaman: sebagian guru memahami SPMI sebagai pemenuhan SNP dan proses manajerial, namun sejumlah guru masih memaknai penjaminan mutu sebagai pekerjaan administratif (penyusunan dokumen) sehingga implementasi di kelas kurang konsisten. Minimnya pelatihan berkala dan sosialisasi SPMI menjadi faktor utama ketimpangan pemahaman ini.

2. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu (SPMI)

Analisis berdasarkan siklus PPEPP/PDCA menampilkan gambaran berikut:

- a. Perencanaan (*Plan*): Sekolah telah menyusun dokumen mutu (visi-misi, peta proses, rencana kerja), tetapi pelibatan semua guru masih terbatas dan perencanaan belum sepenuhnya berbasis data evaluasi terdahulu.
- b. Pelaksanaan (*Do*): Pembelajaran berjalan sesuai kurikulum (Kurikulum Merdeka), namun penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan monitoring TPMPS belum merata.
- c. Evaluasi (*Check*): Evaluasi dilakukan rutin (akhir semester), tetapi cenderung berfokus pada hasil (numerik) dan belum memiliki instrumen komprehensif untuk menilai proses serta kualitas pembelajaran secara holistik.
- d. Tindak lanjut (*Act*): Tahap ini paling lemah; rekomendasi tindak lanjut jarang disusun secara sistematis dan belum terintegrasi ke dalam rencana kerja tahunan sekolah.

3. Efektivitas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kepatuhan sekolah pada aspek struktural SNP relatif baik (sarana-prasarana, pengelolaan, penilaian mekanis), namun pada level proses pembelajaran (metode, penggunaan teknologi, penilaian otentik) masih perlu diperkuat. Dampak SPMI terhadap hasil belajar dan inovasi pembelajaran terlihat terbatas karena: literasi data rendah, monitoring internal tidak konsisten, dan tindak lanjut yang lemah. Secara keseluruhan, efektivitas SPMI dinilai cukup namun belum optimal untuk menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemahaman guru mengenai konsep penjaminan mutu masih beragam sehingga proses implementasi tidak merata di setiap kelas. Siklus PPEPP/PDCA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut telah diterapkan, tetapi masih terdapat kelemahan pada tahap evaluasi yang belum komprehensif serta

tindak lanjut yang belum dilakukan secara sistematis. Dampak penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berada pada kategori cukup, namun belum mampu memberikan perubahan signifikan karena pemanfaatan data, monitoring internal, dan keberlanjutan program perbaikan masih terbatas. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat literasi mutu dan data bagi guru, meningkatkan konsistensi pelaksanaan siklus mutu, serta mengoptimalkan peran TPMPS agar penjaminan mutu benar-benar menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran menggunakan model PPEP. Pertama, guru diharapkan mampu menerapkan model PPEP dalam setiap kegiatan pembelajaran agar proses belajar berlangsung lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penerapan yang konsisten akan membantu guru memahami perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif.

Kedua, institusi pendidikan perlu menyediakan pendampingan serta pelatihan yang memadai terkait penerapan PPEP. Dukungan ini penting untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam merancang evaluasi yang sistematis dan mampu memberikan umpan balik yang bermakna bagi perbaikan pembelajaran.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model PPEP pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan tertentu. Kajian lebih mendalam tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, serta potensi pengembangan model ini agar semakin sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Keempat, setiap tahapan dalam model PPEP perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Konsistensi ini memungkinkan hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga mutu proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Q. M., Sumarni, A., Dina, A., & Fransiska, S. (2023). Pemenuhan standar nasional pendidikan melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batang Hari. *Muntazam*, 4(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Mohzana, M., Arifin, M., Pranawukir, I., Mahardhani, A. J., & Hariyadi, A. (2023). Quality assurance system in improving the quality of education in schools. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Nugraha, N., Prasetyo, Y. T., Sugiharti, H., et al. (2023). Quality assurance in higher educational institutions: Empirical evidence in Indonesia. *SAGE Open*, 13(4).
- Pujianti, Y., Aminah, S., Nuryati, E., Mulyanto, A., & Sariff, A. F. (2025). A systematic literature review of internal quality assurance in early childhood education. [Journal Name], 8, 273–291.